

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI
PENYULUH TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN
PELAKSANAAN TUGAS POKOK PENYULUH PERTANIAN**
(di BPP Pematang Sijonam, Kabupaten Serdang Bedagai)

Aiva Viforit,* Hasman Hasyim dan Siti Khadijah****

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
HP. 085362355833, E-mail: aivaviforit@ymail.com
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk (1) Mengetahui karakteristik sosial ekonomi penyuluh di lokasi penelitian (2) Mengetahui pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian (3) Mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian (4) Mengetahui apakah ada pengaruh antara karakteristik sosial ekonomi penyuluh (umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan, jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas) terhadap keberhasilan tugas pokok penyuluh di BPP Pematang Sijonam. Metode penelitian yaitu (1) dan (2) menggunakan metode deskriptif, (3) menggunakan metode *scoring* dan (4) metode regresi linear berganda dengan bantuan spss 16. Hasil penelitian diperoleh (1) Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,332. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 33,2% variasi tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan, jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas. Sedangkan 66,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan. Dari keseluruhan variasi bebas yaitu umur, tingkat pendidikan, lama mejadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan dan jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan. (2) Secara parsial menunjukkan bahwa variabel lama menjadi penyuluh memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian. Sedangkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan dan jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian.

Kata kunci: *karakteristik social ekonomi, tugas pokok, tingkat keberhasilan.*

ABSTRACT

The purposes of this research are: (1) To know the social and economical characteristics of agricultural extension in research area (2) To know the implementation of agricultural extension's main tasks in research area (3) To know the successful grade of agricultural extension's main tasks in research area (4) To know in care of any influence between agricultural extension's social and economical characters (age, educational level, agricultural extension experiences, amount of family members, total income, distance between agricultural extension staff's house with WKPP duty area) to successful grade of agricultural extension's main task in BPP Pematang Sijonam. This methods used are (1) and (2) descriptive method, (3) scoring method and (4) multiple linier regression by spss 16. The results of this research are: (1) The coefficient of deternination (R^2) Of 0,332. This indicates that 33,2% of successful grade of agricultural extension's main tasks (Y) can be explained by independent variable age, educational level, agricultural extension experiences, amount of family members, total income, distance between agricultural extension staff's house with WKPP duty area. While the rest 66,8% describe others variable are not examined. From all independent variables which are age, educational level, agricultural extensionexperiences, amount of family members, total income, distance between agricultural extension staff's house with WKPP duty area all together give significant influence. (2) Partially showed that variable agricultural extension experiences give real impact to successful grade of agricultural extension main task implementation. While variable age, educational level, agricultural extension experiences, amount of family members, total income, distance between agricultural extension staff's house with WKPP duty area didnt give a real influence on successful grade of agricultural extension main task implementation.

Keywords : *social economical characteristic, main task, successful grade.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen Pertanian, 2009).

Kegiatan penyuluh pertanian berjalan dengan baik apabila terjadi kerjasama dan komunikasi yang baik antara petani dan penyuluh. Petani umumnya sudah mempunyai banyak pengalaman berusahatani sehingga sikapnya terhadap ide baru adalah menanti dulu atau harus terlebih dahulu dibuktikan. Dengan demikian penyuluh harus lebih memahami materi dan metode dalam kegiatan sehingga materi dapat sampai kepada petani dengan baik (Sudaryanto, *et al.* 2002).

Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan produksi pertanian di BPP Pematang Sijonam, terlihat dari aktifnya kegiatan penyuluhan di BPP Pematang Sijonam. Aktifnya kegiatan penyuluhan di Kabupaten Serdang Bedagai (Ekstensia, 1999).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi penyuluh di lokasi penelitian.
2. Bagaimana pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian.
3. Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian.
4. Apakah ada pengaruh antara karakteristik sosial ekonomi penyuluhan (umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan, jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas) terhadap keberhasilan tugas pokok penyuluh di BPP Pematang Sijonam.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian diarahkan untuk mencapai tujuan:

1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi penyuluh di lokasi penelitian.
2. Mengetahui pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh antara karakteristik sosial ekonomi penyuluh (umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan, jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP

tempat bertugas) terhadap keberhasilan tugas pokok penyuluh di BPP Pematang Sijonam.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Penyuluhan

Penyuluh pertanian merupakan pendidikan non formal yang ditujukan kepada petani beserta keluarganya yang hidup di pedesaan dengan membawa dua tujuan utama yang diharapkan. Tujuan jangka pendek adalah menciptakan perubahan perilaku termasuk di dalamnya sikap, tindakan dan pengetahuan, serta untuk tujuan jangka panjang adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan jalan meningkatkan taraf hidup mereka (Sastraatmadja, 1993). Penyuluh mempunyai beberapa faktor sosial dan faktor ekonomi yang mempengaruhinya:

Faktor sosial

a. Umur

Umur pada umumnya sangat berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari. Tenaga kerja dalam usia sangat produktif (22-65 tahun) memiliki potensi kerja yang masih produktif (Suratyah, 2008).

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh dengan perilaku seorang PPL. Tetapi apabila ini terlalu ditekankan, maka hal ini akan dapat menyebabkan kesulitan dikemudian harinya. Penyuluh yang memiliki pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki kemampuan menyuluh yang baik (Suhardiyono, 1992).

c. Lama menjadi penyuluh

Penyuluh yang lama/berpengalaman pada suatu pekerjaan akan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tingkat senioritasnya lebih rendah (Suhardiyono, 1992).

Faktor ekonomi

a. Jumlah tanggungan keluarga

Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin besar pula tuntutan kebutuhan keuangan rumah tangga. Kegagalan penyuluh dalam penyuluhan pertanian akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga (Soekartawi, 1988).

b. Total pendapatan

Semakin besarnya pendapatan yang diterima penyuluh maka semakin baik pula kinerja kerja penyuluh dalam melaksanakan tugasnya (Soekartawi, 1988).

c. Jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas

Tempat tinggal penyuluh yang terlalu jauh dengan WKPP tempat penyuluh bertugas bisa menjadi penyebab penyuluh tidak mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani.

Hipotesis Penelitian

1. Ada karakteristik sosial ekonomi penyuluh di lokasi penelitian.
2. Pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Pematang Sijonam telah berhasil dengan kriteria tingkat keberhasilan tinggi.
3. Terdapat tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian.
4. Terdapat pengaruh antara karakteristik sosial ekonomi penyuluh (umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan, jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas) terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Pematang Sijonam. terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di BPP Pematang Sijonam.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yakni di BPP Desa Pematang Sijonam Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah penyuluh di BPP Desa Pematang Sijonam adalah 38 orang penyuluh dengan 44 WKPP. BPP Desa

Pematang Sijonam membawahi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Perbaungan, Kecamatan Pantai Cermin, dan Kecamatan Pegajahan.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyuluh pertanian lapangan yang ditugaskan di BPP Pematang Sijonam yang terdiri dari 38 orang. Metode penentuan sampel penelitian dilakukan secara sensus, artinya seluruh penyuluh pertanian yang ditugaskan di BPP Pematang Sijonam menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari keterangan yang diberikan penyuluh sebagai responden dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari informasi dari lembaga atau instansi yang mendukung penelitian.

Metode Analisis Data

1. Masalah pertama dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan karakteristik sosial ekonomi penyuluh pertanian di BPP Pematang Sijonam.
2. Masalah kedua dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan pelaksanaan tugas-tugas pokok penyuluh pertanian yang dilaksanakan oleh penyuluh di BPP Pematang Sijonam.
3. Analisis data untuk masalah ketiga atau hipotesis pertama digunakan metode pemberian skor. Tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh di BPP Pematang Sijonam dilihat dari tingkat partisipasi penyuluh terhadap pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian.

Tabel 1.1. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi PPL

No	Tugas Pokok	Indikator	Skor
1	Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja LAKU	A: 24 kali kunjungan ke 16 kelompok tani dalam setahun	3
		B: 12 - 23 kali kunjungan ke 16 kelompok tani dalam setahun	2
		C: <12 kali kunjungan ke 16 kelompok tani dalam setahun	1
2	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok	A: 2 kali dalam sebulan	3
		B: 1 kali dalam sebulan	2
		C: Tidak pernah	1
3	Menyusun bersama program penyuluhan di Balai Penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat	A: 1 kali dalam setahun	3
		B: 1 kali dalam dua tahun	2
		C: 1 kali dalam ≥ 3 tahun	1
4	Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi-demonstrasi Sipedes, kursus-kursus tani desa)	A: Selalu	3
		B: Kadang-kadang	2
		C: Tidak pernah	1
5	Bersama-sama dengan kontak tani dan tokoh-tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya)	A: Selalu	3
		B: Kadang-kadang	2
		C: Tidak pernah	1
6	Menyusun rencana kerja di tingkat WKPP	A: 1 kali dalam setahun	3
		B: 1 kali dalam dua tahun	2
		C: 1 kali dalam ≥ 3 tahun	1
7	Membantu menyusun RDK/RDKK kelompok	A: 2 kali dalam setahun	3
		B: 1 kali dalam setahun	2
		C: 1 kali dalam ≥ 2 tahun	1
8	Membantu menyusun administrasi kelompok	A: 12-16 kelompok tani	3
		B: 6-11 kelompok tani	2
		C: 1-5 kelompok tani	1
9	Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh Kepala Bapeluh	A: Selalu	3
		B: Kadang-kadang	2
		C: Tidak pernah	1

Menurut Irianto (2004) untuk mengukur range 2 variabel digunakan rumus:

$$\text{Range} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

$$\text{Range} = \frac{27 - 9}{6} = 6$$

Jumlah skor tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian antara lain 9 – 29 dengan range 6, sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut:

9 – 15 = Tingkat keberhasilan rendah

16 – 22 = Tingkat keberhasilan sedang

23 – 29 = Tingkat keberhasilan tinggi

4. Hipotesis keempat diuji dengan Metode Regresi Linear Berganda. Hasan (2004), menyatakan rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \mu$$

Dimana :

Y = Tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian (tahun)

a = Koefisien intersep

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Tingkat pendidikan (tahun)

X₃ = Lama menjadi penyuluh (tahun)

X₄ = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

X₅ = Total pendapatan penyuluh (Rp/bln)

X₆ = Jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas (Km)

b₁ – b₆ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

μ = Kesalahan pengganggu

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Firdaus, 2004).

Uji Serempak (Uji F)

Uji F yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. (Firdaus, 2004).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (Firdaus, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Pertanian Sampel

Karakteristik penyuluh yang menjadi sampel objek penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan, total pendapatan, jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh di BPP Pematang Sijonam

No	Karakteristik	Satuan	Rataan	Range
1	Umur	Tahun	36	25-49
2	Tingkat Pendidikan	Tahun	14	12-16
3	Lama Menjadi Penyuluh	Tahun	9	2-26
4	Jumlah tanggungan Keluarga	Orang	3	0-5
5	Total Pendapatan	Jutaan rupiah	2.9	1,7-4,5
6	Jarak Tempat Tinggal Penyuluh ke WKPP	Km	11,2	1-34

Sumber: Lampiran 1

Tabel 1.2. memperlihatkan bahwa umur penyuluh berkisar antara 25-49 tahun, dengan rata-rata 36 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sampel di daerah penelitian tergolong pada usia produktif. Lama pendidikan penyuluh sampel di daerah penelitian berkisar antara 12-16 tahun, dengan rata-rata 14 tahun atau setara dengan Perguruan Tinggi. Lamanya seorang penyuluh menjadi penyuluh di daerah penelitian berkisar antara 2-26 tahun, dengan rata-rata 9 tahun. Jumlah tanggungan keluarga penyuluh berkisar 0-5 orang, dengan rata-rata sebesar 3 orang. Total pendapatan penyuluh di daerah penelitian berkisar antara Rp 1.700.000 - Rp 4.500.000 dengan rata-rata sebesar Rp 2.900.000 per bulan. Jarak tempat tinggal penyuluh ke WKPP berkisar antara 1-34 km, dengan rata-rata 11,2 km.

2. Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

1. Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja LAKU (latihan dan kunjungan)

Penyuluh mengunjungi setiap kelompok tani 1 kali dalam 2 minggu atau 2 kali dalam 1 bulan, yakni pada hari Senin, Selasa, Kamis dan Jum'at, sedangkan pada hari Rabu penyuluh berkumpul di kantor Kecamatan Pantai Cermin untuk mendapatkan pengarahan rutin oleh Kepala Bapeluh (Badan Pelaksanaan Penyuluh).

2. Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok

Penyuluh menyelenggarakan penyuluhan ke setiap kelompok tani 1 kali dalam 2 minggu atau 2 kali dalam 1 bulan dengan menggunakan materi penyuluhan pertanian yang terpadu, terkadang bergantung pada masalah yang terjadi di lapangan.

3. Menyusun bersama program penyuluhan di balai penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat

Penyuluh menyusun program penyuluhan 1 kali dalam 1 tahun bersama tokoh masyarakat yang dilaksanakan di Balai Penyuluhan, tokoh masyarakat yang dilibatkan antara lain adalah Kepala Desa, Kepala Lingkungan, Ketua Kelompok Tani.

4. Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi Sipedes, kursus tani desa)

Penyuluh dalam menyelenggarakan penyuluhannya atau selalu memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi Sipedes, kursus tani desa).

5. Bersama dengan kontak tani dan lapisan masyarakat lainnya untuk turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong, dan sebagainya)

Penyuluh selalu (setiap bulan 1 kali) mengajak kontak tani dan lapisan masyarakat lainnya atau 1 kali setiap bulan untuk turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan gerakan massal seperti, gotong royong, gopryokan, dan lain sebagainya.

6. Menyusun rencana kerja di tingkat WKPP

Penyuluh melakukan penyusunan rencana kerja 1 kali dalam setahun, biasanya dilakukan pada akhir tahun atau bulan Desember untuk rencana kerja tahun depan. Rencana kerja di tingkat WKPP disusun berdasarkan kebutuhan di lapangan, isi dari rencana kerja tersebut adalah jadwal kunjungan kelompok tani, dan materi penyuluhan.

7. Membantu menyusun RDK (Rencana Definitif Kelompok)/RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)

Penyuluh membantu menyusun RDK/RDCK 1 kali dalam setahun. Penyuluh bertugas mengawasi dalam menyusun RDK/RDCK, karena RDK/RDCK kelompok tani itu adalah wewenang kelompok tani tersebut.

8. Membantu menyusun administrasi kelompok

Masing - masing penyuluh bertugas membimbing dan mengarahkan maksimal 16 kelompok tani dalam menyusun administrasi kelompok. Karena jika tidak dibimbing dan diarahkan, biasanya kelompok tani tidak dapat menyusun administrasi kelompok tersebut dengan baik.

9. Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala Bapuluh

Penyuluh kadang – kadang atau 1 kali dalam 2 bulan melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh Kepala Bapuluh adalah seperti mengikuti pelatihan keluar kota, rapat koordinasi, apel pagi, atau mengikuti acara masyarakat di desa.

3. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Hasil analisis mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian dapat diuraikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di BPP Pematang Sijonam

No	Uraian	Skor yang diharapkan	Skor yang diperoleh	% Ketercapaian
1	Menyelenggarakan kunjungan secara berkesinambungan kepada kelompok tani sesuai sistem kerja LAKU (latihan dan kunjungan)	3	2.27	76
2	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok	3	2.45	82
3	Menyusun bersama program penyuluhan di balai penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat	3	3.00	100
4	Memanfaatkan metode penyuluhan dan memantapkan sistem kerja LAKU (antara lain: demonstrasi Sipedes, kursus tani desa)	3	2.72	91
5	Bersama dengan kontak tani dan lapisan masyarakat lainnya untuk turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain: pemberantasan hama, gotong royong)	3	2.18	73
6	Menyusun rencana kerja di tingkat WKPP	3	3.00	100
7	Membantu menyusun RDK (rencana definitif kelompok)/RDKK (rencana definitif kebutuhan kelompok)	3	2.09	70
8	Membantu menyusun administrasi kelompok	3	2.09	70
9	Melaksanakan tugas lain yang dibebankan oleh kepala Bapeluh	3	2.09	70
	Rata-rata	27	21.90	81

Sumber: Data Primer Lampiran 2

4. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh dengan Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Tabel 1.4. Hasil Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-Hitung	Signifikan
(Constant)	22.074	2.498	8.835	.000
Umur	.045	.055	.816	.421
Tingkat Pendidikan	-.060	.160	-.375	.710
Lama Menjadi Penyuluh	-.203	.060	-3.402	.002
JumlahTanggungan Keluarga	-.160	.224	-.716	.480
Total pendapatan	.379	.470	.807	.426
JarakTempat Tinggal ke WKPP	.041	.032	1.271	.213
R ²	0.332			
F-Hitung	0.039			
α	0.05			

Sumber: Data Primer Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 1.4. maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 22,074 + 0,045X_1 - 0,060X_2 - 0,203 X_3 - 0,160 X_4 + 0,379X_5 + 0,041 X_6$$

Persamaan regresi diatas dapat menjelaskan bahwa:

1. Koefisien regresi X_1 (umur) bernilai sebesar 0,045, artinya setiap penambahan umur sebesar 1 tahun maka tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian akan meningkat sebesar 0,045 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Koefisien regresi X_2 (tingkat pendidikan) bernilai sebesar -0,060, artinya setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar 1 tahun maka tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian akan menurun sebesar 0,060 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi X_3 (lama menjadi penyuluh) bernilai sebesar -0,203, artinya setiap penambahan lama menjadi penyuluh sebesar 1 tahun maka tingkat

keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian akan menurun sebesar 0,203 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Koefisien regresi X_4 (jumlah tanggungan keluarga) bernilai sebesar -0,160, artinya setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 orang maka tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian akan menurun sebesar 0,160 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi X_5 (total pendapatan) bernilai sebesar 0,379, artinya setiap penambahan total pendapatan sebesar 1 rupiah maka tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian akan meningkat sebesar 0,379 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Koefisien regresi X_6 (jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas) bernilai sebesar 0,041, artinya setiap penambahan jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas sebesar 1 kilometer maka tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian akan meningkat sebesar 0,041 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji kesesuaian model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,332. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 33,2% variasi tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu: umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan, jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas. Sedangkan 66,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan.

2. Uji Serempak (Uji F)

Dari Tabel 1.4 diperoleh nilai signifikansi F adalah sebesar 0,039. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir yaitu α 5% atau 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak atau H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian.

3. Uji Parsial (Uji t)

Setelah dilakukan uji pengaruh variabel secara serempak, pembahasan dilanjutkan dengan pengujian pengaruh variabel secara parsial. Uji pengaruh variabel secara parsial dapat diketahui dengan menggunakan uji t, berdasarkan Tabel 1.4.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,332. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 33,2% variasi tingkat keberhasilan tugas pokok penyuluh pertanian (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas umur, tingkat pendidikan, lama menjadi penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan, jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas. Sedangkan 66,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel lama menjadi penyuluh memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian. Sedangkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, total pendapatan dan jarak tempat tinggal penyuluh dengan WKPP tempat bertugas tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian.

Saran

1. Saran untuk pemerintah
Pemerintah diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung berjalannya kegiatan penyuluh pertanian dengan baik.
2. Saran untuk penyuluh
Penyuluh diharapkan lebih berperan aktif lagi dalam mengajak petani untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau organisasi petani.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya
Agar meneliti variabel bebas lainnya di luar model regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*.
- Sudaryanto, *et al.* 2002. *Perspektif Pengembangan Ekonomi Kedelai di Indonesia*. Forum Agro Ekonomi 19(1):1-20.
- Ekstensia. 1999. *Otonomi Pertanian Otonomi Penyuluh pertanian*. Volume 10 Tahun VI, September 1999, Jakarta.
- Sastraatmadja, E. 1993. *Penyuluh Pertanian, Falsafah, Masalah dan Strategi*. Alumni, Bandung
- Suratyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluh Petunjuk bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: UI Press.